

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN BANGKINANG KOTA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2017

Milda Hastuty¹, Suci Nugrahi Utami²
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
Email: melda.obie@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini daya tahan tubuh balita belum terbentuk sempurna sehingga mudah terkena berbagai macam penyakit, salah satunya diare. Diare merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita, karna jika terjadi diare berkepanjangan maka akan dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Bangkinang Kota. Desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berjumlah 314 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 176 orang. Teknik sampel yang digunakan *Simple Random Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh *p value* = 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang diare pada balita agar kejadian diare tidak lagi meningkat.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Kejadian Diare

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa tumbuh kembang. Perkembangan dan pertumbuhan di masa ini menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang balita adalah masa yang berlangsung cepat dan tidak bisa terulang, oleh karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini daya tahan tubuh balita belum terbentuk sempurna sehingga mudah terkena berbagai macam penyakit (Asrofah, 2015).

Salah satu penyakit yang sering menyerang balita adalah diare. Diare merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai menyerang balita. Balita yang terserang diare akan mengalami pengeluaran tinja abnormal ditandai peningkatan volume, keenceran dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Sedangkan pada neonatus lebih dari 4 kali dengan atau tanpa lendir darah. Penyakit diare biasanya terjadi berulang-ulang pada balita. Secara keseluruhan, rata-rata balita mengalami 3 kali episode diare per tahun. Bahkan dibeberapa daerah

dapat lebih dari 9 kali per tahun (Agustina, 2012). Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan berbagai hal seperti dehidrasi (kekurangan cairan), gangguan sirkulasi yang akan menyebabkan hilangnya cairan lebih dari 10% berat badan. Diare juga dapat menyebabkan *Hipoglikemia* (kadar gula darah rendah), gangguan gizi dan jika terus berlanjut maka dapat menyebabkan kematian.

Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu sebagai orangtua balita tentang penyakit diare dan penanganan yang masih kurang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita (Christy, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa diare merupakan penyakit nomor 1 yang menyebabkan kematian bayi dan balita diseluruh dunia. 4 milyar kasus besar diantaranya adalah anak-anak dibawah umur 5 Tahun. Penyakit utama kematian adalah karna Diare sebesar 20,1%, Pneumonia 18,1% dan penyakit lain 17,4%. Berdasarkan data dari UNICEF, terdapat 1,5 juta anak yang meninggal karena diare namun hanya 39 penderita yang mendapat penanganan serius. Di Amerika Serikat diare

menempati peringkat ketiga dari daftar keluhan pasien pada ruang praktek dokter.

Menurut Kemenkes RI (2015), terjadi 18 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1. 213 orang dan kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2,47%. Angka kematian (CFR) akibat KLB diare Tahun 2011 sebanyak 0,40%, sedangkan Tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%.

Kasus Diare di Indonesia masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, diare masih penyebab utama kematian pada bayi (31,4%), dan balita (25,2%). Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita perhari (Kemenkes, 2011).

Di Provinsi Riau cakupan penemuan penyakit diare pada balita pada Tahun 2015 adalah 21%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2015) didapatkan bahwa penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Demikian pula penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan) terbanyak adalah diare (25,2%) dan pneumonia (15,5%). Menurut hasil Survei Morbiditas Diare sebagian besar penderita diare tidak datang berobat ke sarana kesehatan. Ada yang mengobati sendiri, ada yang berobat ke praktek dokter swasta, ada ke Puskesmas, Rumah Sakit dan ada yang

tidak berobat (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2015).

Di Kabupaten Kampar sendiri angka kejadian penyakit Diare pada balita Tahun 2014 adalah sebanyak 15.816 dan terjadi peningkatan pada Tahun 2015 yaitu sebanyak 16.128 dan merupakan kasus kedua terbanyak setelah Pekanbaru yang mempunyai kasus diare sebanyak 17.743 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2016).

Berdasarkan data Puskesmas Bangkinang Kota jumlah kejadian diare pada balita Tahun 2015 sebanyak 170 kasus dan mengalami peningkatan pada Tahun 2016 sebanyak 235 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh, kasus terbanyak berada di Kelurahan Bangkinang Kota yaitu sebanyak 78 kasus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Periode Januari-Maret 2017

Desa/ Kelurahan	Jlh Balita (F)	Penderita Diare	%
Bangkinang Kota	1516	23	1,51%
Langgini	1574	9	0,57%
Kumantan	572	6	1,04%
Ridan Permai	410	2	0,48%

Sumber : Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017

Dari tabel 1.1 diketahui mayoritas responden terdapat di Kelurahan Bangkinang Kota yaitu 1.516 balita.

Diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor infeksi yaitu masuknya mikroorganisme (kuman) ke dalam saluran pencernaan

yang dapat mengganggu fungsi usus yang menyebabkan diare. Diare juga disebabkan oleh faktor malabsorpsi, dan juga dengan faktor makanan. Ini terjadi karena tidak mampu menyerap toksin dengan baik sehingga terjadilah diare.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 314 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 176 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*, untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota.

HASIL

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita

Kategori Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare		
Tidak Diare	80	45,5
Diare	96	54,5
	176	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Kategori Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Kurang	86	48,9
Baik	90	51,1
	176	100

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017

Pengetahuan ibu	Kejadian diare				Total		<i>p-value</i>	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	63	73,3	23	26,7	86	100	0,00	4,731
Baik	33	36,7	57	63,3	90	100		(2,490-8,988)
Total	96	54,5	80	45,5	176	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017, diperoleh hasil dari 176 ibu yang memiliki balita terdapat 86 (48,86%) ibu dengan pengetahuan rendah dan 90 (51,14%) ibu dengan pengetahuan tinggi.

Dari hasil uji statistic *Chi Square*, diperoleh *p value* 0,00 karena $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 4,731 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar menderita penyakit diare daripada ibu yang berpengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui dari 86 responden terdapat 23 responden berpengetahuan kurang yang tidak diare hal ini dikarenakan ibu memiliki riwayat pemberian asi eksklusif pada balitanya sehingga meningkatkan imunitas tubuh balita yang dapat melindungi dari bakteri, virus, parasit, jamur dan melindungi balita dari diare, dari hasil penelitian juga didapat dari 96 responden didapat 33 responden berpengetahuan baik tetapi terkena diare hal ini dikarenakan responden lingkungan responden yang tidak bersih sehingga bakteri penyebab diare hinggap dimakanan balita yang menyebabkan terkenanya diare meskipun ibu balita berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian Diare pada balita. Dimana dari 52 ibu yang pengetahuannya kurang, terdapat sebanyak 69,2% ibu yang balitanya menderita diare, sedangkan dari 35 ibu yang pengetahuannya baik, ada 37,1% ibu yang balitanya menderita diare. Hasil uji statistik didapatkan p Value = 0,006 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan teori menurut Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. Mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori kurang.

SARAN

- a. Bagi Puskesmas Bangkinang Kota
Bagi Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan tentang diare pada balita kepada masyarakat

sehingga nantinya masyarakat bisa lebih mewaspadai dan melakukan tindakan pencegahan terhadap diare.

- b. Bagi Ibu yang memiliki balita
Diharapkan perbaikan perilaku kesehatan ditingkatkan. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang diare. Dalam hal ini dapat diketahui dari kader dan petugas kesehatan dan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan sebelum makan dengan sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi 2010)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, H (2012), *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, (2007). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Junita. Elvira, (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba*. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 5

- Kemenkes RI, (2011). *Subsidi Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan*. Makara, Kesehatan, (2010)
- Malikhah, (2012), *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan penanganan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinegara*, Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.
- Noor, N.N. (2008). *Epidemiologi*. Rineka Cipta. Jakarta:
- Notoadmodjo. S, (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman, dan skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba medika
- Pendit. (2007). *Ragam Teori Informasi. Makalah Pusat Dokumentasi dan Informasi LIPI*. Jakarta : Perpustakaan UI
- Puskesmas Bangkinang Kota (2014), *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota*
- _____. (2015) *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota*
- _____. (2016) *Jumlah Penyakit Diare Di Puskesmas Bangkinang Kota*.
- _____. (2017) *Jumlah Penyakit Diare di Puskesmas Bngkinang Kota*.
- Sofwan, R. (2010). *Cara Tepat Atasi Diare pada Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, P. (ed). (2007). *Epidemiologi Suatu Pengantar*, edisi 2. Jakarta : EGC
- Widoyono, (2011), *Penyakit Tropis Epidemiologi, Pencegahan, & Pembeantasannya edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.